

---

## ANALISIS STAKEHOLDER DALAM REVITALISASI MASJID AGUNG ISLAMIC CENTER KABUPATEN ROKAN HULU

M Fajar Anugerah<sup>1</sup>, Mhd Rafi Yahya<sup>2</sup>, M Hafis Aulia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Abdurrab, Pekanbaru, Riau

Email: fajar.anugerah@univrab.ac.id

### **Abstract**

*This research was conducted at the Great Mosque of the Islamic Center of Rokan Hulu Regency. The researcher's interest in conducting research on this problem is to find out how to revitalize the religious tourism object of the Grand Mosque Islamic Center in Rokan Hulu district in 2016-2021. This type of thesis research is descriptive qualitative, namely the main focus is to describe or explain the phenomenon or situation being studied. This research is more oriented towards an in-depth understanding of the subject under study, emphasizing qualitative aspects such as opinions, perceptions, attitudes, and individual or group experiences. In this study, researchers used research methods by means of in-depth interviews and documentation. The data analysis technique in this study used descriptive qualitative, namely research that intends to make a picture of situations and events. Based on the results of data processing, it can be concluded that the Revitalization of Religious Tourism Objects at the Rokan Hulu Islamic Center Grand Mosque is still not optimal. Physical intervention that has not been well coordinated, economic revitalization of mosques which is slowly improving and social/institutional revitalization which is good enough for the people of Rokan Hulu.*

**Keywords:** Revitalization, Management, Tourism

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu. Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini adalah untuk mengetahui bagaimana Revitalisasi objek wisata religi masjid agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2016-2021. Jenis penelitian skripsi ini adalah deskriptif kualitatif yaitu fokus utamanya adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau keadaan yang sedang diteliti. Penelitian ini lebih berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap subjek yang diteliti, dengan menekankan pada aspek kualitatif seperti pendapat, persepsi, sikap, dan pengalaman individu atau kelompok. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisa data pada penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian-kejadian. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Revitalisasi Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Center Rokan Hulu ini masih belum optimal. Intervensi fisik yang belum terkoordinasi dengan baik, revitalisasi Ekonomi masjid yang perlahan-lahan sudah membaik dan revitalisasi sosial/institusional yang sudah cukup baik bagi masyarakat Rokan Hulu.

**Kata kunci:** Revitalisasi, Pengelolaan, Pariwisata

---

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, dan semua potensi ini menjadi aset penting bagi pembangunan negara ini. Keberagaman yang ada di Indonesia, termasuk flora, fauna, sejarah, warisan budaya, bahasa, adat istiadat, seni, dan budaya, memiliki nilai yang besar dan menjanjikan dalam pengembangan sektor pariwisata. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda, tergantung pada bagaimana pemerintah daerah mengelola potensi yang dimiliki oleh daerah mereka (Rahma, 2020).

Salah satu sektor pendukung perekonomian suatu daerah adalah di bidang pariwisata. Pariwisata memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menggerakkan sektor-sektor terkait seperti perhotelan, transportasi, makanan dan minuman, kerajinan, dan jasa pariwisata lainnya (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Dalam konteks Indonesia, pariwisata telah menjadi salah satu sektor utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Wisata keagamaan atau religi diartikan sebagai kegiatan wisata yang dilakukan di tempat-tempat yang memiliki makna khusus dalam konteks agama atau spiritualitas. Tempat-tempat ini sering kali menjadi tujuan wisata bagi individu yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang keyakinan agama atau mencari kedamaian dan kedekatan dengan yang Maha Kuasa. Wisata keagamaan tidak hanya menawarkan pengalaman spiritual, tetapi juga memberikan wawasan tentang sejarah, seni, dan kearifan lokal (Narulita et al., 2017). Selain itu, destinasi wisata keagamaan juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, termasuk pengembangan infrastruktur, peluang usaha, dan pelestarian tradisi.

Menurut UU No. 90 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, definisi wisata adalah melakukan perjalanan atau sebagian dari perjalanan tersebut secara sukarela dan sementara dengan tujuan menikmati objek wisata dan daya tariknya. Pariwisata, pada sisi lain, mencakup semua hal yang terkait dengan wisata, termasuk pengelolaan objek wisata dan daya tariknya, serta kegiatan yang terkait dengan bidang pariwisata. Kebijakan pemerintah daerah memainkan peran yang krusial dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata di tingkat nasional. Untuk menjaga perkembangan dan pertumbuhan pariwisata agar tetap terkendali dan sesuai dengan kapasitasnya, perlu dilakukan tindakan antisipatif. Pembangunan di area objek wisata akan memberikan kontribusi yang signifikan jika dikelola secara profesional. Melalui pengelolaan yang tepat, pariwisata dapat menjadi pendorong

---

pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitar objek wisata dan memberikan manfaat yang besar bagi daerah yang terkait (Suardana, 2013).

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pengembangan Kepariwisata dan Tujuan Wisata dijelaskan bahwa sasaran pengembangan kepariwisataan dan tujuan wisata yang salah satunya adalah terciptanya pengembangan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu menyinergikan pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, dan pemasaran pariwisata secara profesional, efektif, dan efisien. Salah satu wisata religi yang ada dan terkenal di provinsi Riau adalah wisata religi Masjid Agung Islamic Center yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu.

Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu menjadi Masjid terbaik Se-Indonesia pada tahun 2015 menurut penilaian yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Dewan Penilaian Masjid Agung Percontohan Nomor 01/PM.MA/IX/2015, Tentang penetapan Masjid Agung Percontohan Tingkat Nasional tahun 2015. Selain menjadi tempat ibadah Masjid Agung Islamic Center juga sekaligus menjadi sasaran tujuan wisata religi dari dalam maupun dari luar daerah, dan bahkan tujuan wisatawan dari negara tetangga seperti Malaysia (Abduh, 2021).

Masjid Agung Islamic Center dibangun di atas tanah seluas 22 hektar, dengan bangunan seluas 15.800 meter persegi dan memiliki kapasitas untuk menampung 15.000 hingga 20.000 jemaah. Proyek pembangunan ini didanai oleh APBD Kabupaten Rokan Hulu dengan total biaya sebesar 400 milyar Rupiah. PT. Citra Murni Semesta Jakarta ditunjuk sebagai Konsultan Perencana, PT. Holistika Prima Grahita sebagai Konsultan Pengawas, dan PT. Total Bangun Persada sebagai Kontraktor Pelaksana untuk melaksanakan pembangunan tersebut.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rokan Hulu Periode 2020 – 2035 dijelaskan bahwa salah satu misi pembangunan Kepariwisata adalah mengembangkan usaha pendukung sebagai dukungan percepatan perkembangan kegiatan wisata.

Masjid Agung Islamic Center ini memiliki Kubah utama yang tingginya mencapai 55 meter dan berdiameter 25 meter, serta ditemani oleh empat Menara dengan tinggi 66.66 meter. Ada juga Menara setinggi 99 meter yang menjadi sumber pendapatan yang luar biasa melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menara 99 meter ini bahkan menjadi kontributor terbesar dalam sektor Pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di

kabupaten Rokan Hulu (Abduh, 2021). Objek wisata religi ini mampu menarik wisatawan untuk berkunjung, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Pengunjung pada Masjid Islamic Rokan Hulu**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
1	2014	403.385
2	2015	672.308
3	2016	840.385
4	2017	110.753
5	2018	65.989
6	2019	68.077
7	2020	22.140
8	2021	22.507

*Sumber: Badan Pengelola Masjid Islamic Center Rokan Hulu 2022*

Berdasarkan data diatas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) kabupaten Rokan Hulu telah mencatat peningkatan jumlah pengunjung Masjid Agung Islamic Center dari tahun 2014 hingga 2019. Selama periode tersebut, upaya promosi dan pengembangan pariwisata telah dilakukan untuk mendorong minat wisatawan dalam mengunjungi masjid yang mengesankan ini. Disparbud kabupaten Rokan Hulu melakukan berbagai kegiatan promosi pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keindahan dan keunikan Masjid Agung Islamic Center seperti memanfaatkan media sosial, situs web pemerintahan serta pameran dan bazar.

Penurunan jumlah pengunjung Masjid Agung Islamic Center pada tahun 2020 dan 2021 telah menjadi perhatian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) kabupaten Rokan Hulu. Pada tahun 2020 dan 2021, penurunan jumlah pengunjung Masjid Agung Islamic Center dapat disebabkan oleh berbagai faktor, terutama dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda dunia. Pemerintah telah menerapkan pembatasan perjalanan, penutupan tempat ibadah, serta pembatasan aktivitas sosial dan wisata guna mengendalikan penyebaran virus. Hal ini berdampak signifikan pada pariwisata, termasuk kunjungan ke Masjid Agung Islamic Center. Banyak wisatawan dan jemaah yang membatalkan perjalanan atau memilih untuk tidak mengunjungi tempat-tempat wisata dalam upaya menjaga kesehatan dan keselamatan mereka.

Fenomena selanjutnya yang terjadi di lapangan yakni terlihat kurangnya perawatan dan pemeliharaan terhadap sebagian fasilitas yang ada di Masjid Agung Islamic Center.

Melalui data yang di peroleh dari Sekretariat Masjid Agung Islamic Center, berikut Tabel perkembangan dan penurunan dalam pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Rokan Hulu.

**Tabel 2**  
**Kondisi Fasilitas Masjid Agung Islamic Center**

<b>Fasilitas</b>	<b>Tahun 2014-2019</b>	<b>Tahun 2020-2021</b>
Menara 99 M	Baik	Baik
Ball Room	Baik	Baik
Toserba	Baik	Kurang Baik
Poliklinik	Baik	Kurang Baik
Air Mancur	Baik	Baik
Pohon Kurma	Baik	Kurang Baik

*Sumber: Badan Pengelola Masjid Islamic Center Rokan Hulu 2022*

Dari tabel diatas terlihat bahwa kondisi Toserba dinilai kurang baik, karena sebelumnya Toserba berada di lantai bawah bangunan Masjid Agung Islamic Center, menggunakan ruangan permanent. Namun pada saat ini Ruangan Toserba di alih fungsikan menjadi Kelas untuk proses pembelajaran Madrasah Aliyah Tahfiz Madani. Saat ini toserba digantikan dengan stand tenda yang berada di halaman Masjid Agung Islamic Center. Untuk kondisi poliklinik yang kurang baik Pemerintah Kabupaten menyadari hal tersebut karena Poliklinik merupakan salah satu fasilitas penting yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pengunjung dan jamaah yang berkunjung ke masjid. Kondisi pohon/tanaman kurma yang kurang baik dapat memiliki berbagai penyebab, seperti perawatan yang tidak memadai, gangguan lingkungan, dan faktor cuaca. Disparbud menyadari pentingnya menjaga keindahan dan kesehatan tanaman kurma, mengingat nilai kebudayaan dan estetika yang dimiliki oleh pohon kurma di sekitar masjid.

Masjid Agung Islamic Center ini memiliki program baik untuk umum ataupun program khusus untuk ASN Kabupaten Rokan Hulu. Berikut tabel program Masjid Agung Islamic Center Rokan Hulu:

**Tabel 3**  
**Program Masjid Agung Islamic Center**

<b>Program</b>	<b>Tahun 2010 – 2016</b>	<b>Tahun 2021</b>
Kajian Rutin Malam Kamis (Untuk Umum)	Ada	Tidak Ada
Kajian Rutin Setiap Pekan (Khusus ASN)	Ada	Ada
Absensi Kajian Rutin Setiap Pekan (Khusus ASN)	Ada	Ada
Sholat Berjema'ah Zuhur Dan Ashar Bagi Seluruh ASN	Ada	Ada
Absensi Di Masjid Ketika Sholat Zuhur Dan Ashar Bagi ASN	Ada	Tidak Ada

<b>Program</b>	<b>Tahun 2010 – 2016</b>	<b>Tahun 2021</b>
I'tikaf Setiap Bulan	Ada	Tidak Ada
I'tikaf Setiap PHBI	Ada	Ada
I'tikaf Setiap PHBI Untuk Seluruh Siswa Sekolah Menengah Atas Kec. Rambah	Ada	Tidak Ada
Kajian Setiap Sebelum Melaksanakan Sholat Zuhur	Ada	Ada
Berbuka Puasa Bersama Setiap Hari Senin Dan Kamis	Ada	Tidak Ada
Sahur Dan Buka Bersama Selama Bulan Ramadhan	Ada	Ada

*Sumber: Badan Pengelola Mesjid Islamic Center Rokan Hulu 2022*

Dari tabel diatas terlihat beberapa program yang sudah tidak ada ditahun 2021, salah satunya adalah kajian setiap pekan untuk umum. Pada dasarnya masjid bukan hanya digunakan untuk sholat saja, pada zaman Rasulullah masjid dijadikan sebagai pusat peradaban islam. Salah satu upaya untuk mensyiarkan agama islam adalah dengan mengadakan kajian-kajian keislaman di masjid. Selanjutnya yang menjadi penghubung antara pemerintahan dan agama selama ini di Kabupaten Rokan Hulu adalah absensi di Mesjid yang dilakukan pada waktu zuhur dan ashar sudah tidak berjalan lagi. Keadaan tersebut merupakan suatu pergesaran nilai dan moral yang selama ini ditanam dengan baik dan sekarang kebiasaan itu sudah tidak ada lagi. Masjid mencerminkan seluruh aktivitas umat, masjid menjadi pengukur dan indikator dari kesejahteraan umat baik lahir maupun batin. Oleh sebab itu, jika tidak ada masjid diwilayah yang berpenduduk agama Islam atau ada masjid di tengah penduduk Islam, tetapi tidak digunakan sebagai pusat kehidupan umat, ini akan menjadi isyarat negatif timbulnya dis-orientasi kehidupan umat (Karim, 2020).

Fenomena yang terjadi pada Mesjid Islamic Center Rokan Hulu saat ini merupakan tugas bersama-sama antara Pemerintah sebagai pemangku kepentingan dan masyarakat sebagai fungsi kontrol terhadap apa yang sedang dilakukan oleh Pemerintahnya. Untuk itu perlu adanya analisis stakeholder dalam revitalisasi objek wisata religi mesjid agung islamic center ini. Analisis stakeholder diperlukan untuk proses mengidentifikasi, memahami, dan memetakan semua pihak yang terlibat atau memiliki kepentingan dalam revitalisasi Masjid Agung Islamic Center di Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan penulisan ini secara praktis adalah untuk mengidentifikasi analisis stakeholder dalam revitalisasi mesjid agung islamic center kabupaten rokan hulu sebagai objek wisata religi.

---

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Revitalisasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan guna memvitalkan kembali suatu region atau kawasan atau bagian kota dimana pada masa lampau pernah memiliki fungsi vital akan tetapi sekarang ini mengalami penurunan fungsi dan kemunduran bahkan pada taraf yang lebih tinggi akan mengalami degradasi. Revitalisasi adalah suatu upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital, akan tetapi kemudian mengalamidegradasi/kemunduran (Danisworo & Martokusomo, 2000)

Melalui Peraturan Bupati Kabupaten Rokan Hulu Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pembentukan Badan Pengelola Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu. Peraturan Bupati ini memawa perubahan-perubahan mendasar dalam pengelolaan mesjid islamic center, baik menyangkut keseluruhan cara berfikir, orientasi dan spirit konsepsi pengelolaan mesjid.

Beberapa tulisan yang dijadikan sebagai telaah literatur terdahulu dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian (Andini, 2011) dengan menggunakan metode kualitatif dann hasil penelitian yaitu proses revitalisasi Taman Balekambang dilaksanakan sesuai dengan skenario penyusunan. Namun dalam prakteknya, tidak semua bangunan yang direncanakan dibangun pada Taman Balekambang ini bisa dilaksanakan karena menyesuaikan dengan anggaran yang diberikan Pemerintah Kota Solo. Operasionalisasi Taman Balekambang yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surakarta mulai terlihat dari terawatnya fasilitas dan kondisi yang di Taman Balekambang.

Revitalisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori revitalisasi menurut Danisworo, tentang revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses analisis stakeholder revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat (Danisworo & Martokusomo, 2000). Revitalisasi bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian pembangunan fisik, tapi juga dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam proses pelaksanaan revitalisasi diperlukan adanya keterlibatan masyarakat. Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu

---

---

## METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2019). Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya (Ibrahim, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif karena penulis berharap dan segala hasil dari penelitian ini nantinya bersumber dari wawancara dari informan yang bersangkutan, seperti Kepengurusan Masjid Agung Islamic Center Rokan Hulu dan juga para tokoh masyarakat sekitar.

Teknik analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mana untuk memperoleh gambaran secara khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam permasalahan yang dilakukan dilapangan saat mengumpulkan data (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan seperti sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan teori Danisworo 2002 yang terbagi menjadi 3 yaitu:

## 1. Intervensi Fisik

Mengingat citra Kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual Kawasan, khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung dan ruang terbuka Kawasan. Isu lingkungan (*environmental sustainability*) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Daerah Kabupaten Rokan Hulu, Muhammad Zaki, S.STP terkait intervensi yang dilakukan pada Masjid Agung Islamic Center merupakan serangkaian perubahan yang dilakukan dalam hal infrastruktur dan peningkatan fisik secara menyeluruh pada mesjid tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kondisi bangunan mesjid agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada umat serta memperkuat posisi mesjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan budaya.

Selanjutnya Pemerintah Daerah melakukan beberapa perubahan signifikan. Pertama, kami melakukan renovasi bangunan utama mesjid, termasuk perbaikan atap, dinding, dan lantai. Selain itu, kami juga memperluas ruang shalat untuk menampung lebih banyak jamaah, serta memperbarui sistem tata suara dan pencahayaan agar lebih modern dan nyaman. Kemudian, kami juga menambahkan fasilitas yang lebih memadai, seperti ruang kelas dan perpustakaan yang dilengkapi dengan bahan bacaan Islami yang lebih lengkap. Selain itu, kami memperbaiki fasilitas sanitasi dan pencahayaan di sekitar area mesjid untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa intervensi fisik pada Masjid Agung Islamic Center dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kondisi bangunan mesjid serta memperkuat posisi mesjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan budaya. Renovasi dan perbaikan bangunan utama, penambahan ruang shalat, serta peningkatan fasilitas seperti ruang kelas dan perpustakaan, menjadi langkah-langkah konkrit yang diambil dalam intervensi fisik ini. Latar belakang intervensi fisik ini adalah peningkatan jumlah jamaah yang mengunjungi Masjid Agung Islamic Center serta keinginan untuk menjaga warisan budaya dan sejarah Islam di wilayah tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah jamaah yang semakin bertambah menandakan bahwa bangunan lama tidak lagi memadai untuk menampung kebutuhan umat yang berkembang. Oleh karena itu, intervensi fisik menjadi langkah penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim di Kabupaten Rokan Hulu. Partisipasi masyarakat dalam intervensi fisik tersebut juga terlihat dari tanggapan yang sangat positif. Masyarakat

---

mengapresiasi upaya pemerintah dalam meningkatkan fasilitas dan kondisi mesjid, serta mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan setelah perubahan fisik dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi fisik berhasil memperkuat semangat dan orientasi keagamaan dalam pengelolaan mesjid. Diskusi ini juga menggambarkan pentingnya intervensi fisik dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai keagamaan serta meningkatkan pelayanan kepada umat. Perubahan fisik yang dilakukan pada Masjid Agung Islamic Center tidak hanya berdampak pada kondisi bangunan, tetapi juga pada partisipasi masyarakat dan semangat keagamaan yang tumbuh setelah intervensi fisik dilakukan.

Namun, wawancara ini tidak memberikan informasi terperinci mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari intervensi fisik tersebut. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, penelitian lanjutan dan analisis lebih mendalam perlu dilakukan. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa intervensi fisik pada Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu telah memberikan perubahan signifikan dalam pengelolaan mesjid. Perubahan tersebut mampu memenuhi kebutuhan umat, memperkuat semangat keagamaan, serta menjaga dan memperkuat warisan budaya dan sejarah Islam di wilayah tersebut.

## 2. Rehabilitasi Ekonomi

Revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (*vitalitas baru*). Pemerintah juga harus mengakomodasi kegiatan ekonomi formal (*local economic development*). Sehingga rehabilitasi ekonomi mampu memberikan atau berdampak pada pemberian nilai tambah dan mendukung kegiatan ekonomi yang ada (Auliyani & Hendrarto, 2013). Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban Harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks Revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong Terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (*vitalitas baru*).

Hasil wawancara dengan Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu, Bapak Elbisri, mengungkapkan beberapa hal penting terkait rehabilitasi ekonomi Masjid Agung Islamic Center. Diskusi berikut ini merangkum poin-poin utama yang telah diungkapkan dalam wawancara tersebut. Pertama, terdapat tiga alasan mendasar yang menjadi dasar keputusan untuk melakukan rehabilitasi ekonomi pada Masjid Agung Islamic Center. Alasan pertama adalah perbaikan kondisi fisik dan infrastruktur mesjid agar lebih nyaman dan fungsional bagi jamaah. Alasan kedua adalah optimisasi pemanfaatan aset mesjid untuk

mendukung kegiatan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Alasan ketiga adalah peningkatan pemberdayaan masyarakat sekitar mesjid melalui peluang ekonomi yang tercipta.

Kedua, dalam pelaksanaan rehabilitasi ekonomi, beberapa langkah konkret telah dilakukan. Pembaruan desain dan perbaikan struktur fisik mesjid dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas. Program pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel juga dikembangkan untuk menjaga pendapatan dan pengeluaran mesjid. Selain itu, adanya pengembangan potensi ekonomi lokal melalui pembukaan kios-kios kecil di sekitar mesjid juga menjadi salah satu langkah yang dilakukan.

Ketiga, respons masyarakat terhadap rehabilitasi ekonomi Mesjid Agung Islamic Center sangat positif. Masyarakat merasa senang melihat perubahan positif yang terjadi pada mesjid. Jamaah merasa lebih nyaman dalam beribadah, sementara pengunjung dari luar daerah tertarik dengan produk dan jasa yang ditawarkan di sekitar mesjid. Respons positif ini telah memberikan dampak positif pada perekonomian lokal dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan mesjid. Dalam diskusi tersebut, Bapak Elbisri mewakili Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu juga menyampaikan harapan untuk masa depan rehabilitasi ekonomi Mesjid Agung Islamic Center. Harapannya adalah agar rehabilitasi ekonomi ini terus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dia berharap mesjid ini menjadi pusat kegiatan ekonomi yang berkembang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, dan memberikan inspirasi bagi pengelolaan mesjid lainnya. Pada akhirnya, harapannya adalah meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan mesjid.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang rehabilitasi ekonomi Mesjid Agung Islamic Center di Kabupaten Rokan Hulu. Langkah-langkah konkret yang diambil dan respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa rehabilitasi ekonomi ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat peran mesjid dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat.

### 3. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), jadi bukan sekedar membuat beautiful place. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*). Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (*place making*) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik (Sadjim et al., 2016).

Dalam wawancara dengan Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan SDM Kabupaten Rokan Hulu, Herdianto, terkait revitalisasi sosial di Masjid Agung Islamic Center, beberapa tema penting muncul. Herdianto menggarisbawahi pentingnya revitalisasi sosial dalam meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat. Ia berpendapat bahwa revitalisasi sosial harus melibatkan komunitas sekitar dan menjangkau berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Dalam upaya revitalisasi sosial di Masjid Agung Islamic Center, Herdianto menjelaskan bahwa langkah-langkah konkret telah diambil. Salah satu langkah yang diambil adalah meningkatkan kerjasama dengan komunitas sekitar melalui program-program sosial, seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial. Selain itu, kegiatan keagamaan dan pendidikan juga diadakan, seperti kuliah subuh, ceramah agama, dan pengajian, untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan moralitas masyarakat.

Herdianto menyampaikan bahwa respons dan partisipasi masyarakat terhadap upaya revitalisasi ini sangat positif. Terlihat adanya peningkatan minat dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di masjid tersebut. Masyarakat tampak antusias untuk terlibat dalam program-program sosial dan kegiatan keagamaan yang telah disediakan. Herdianto juga menekankan pentingnya masukan dan saran dari masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas dan dampak dari upaya revitalisasi yang dilakukan. Dalam jangka panjang, tujuan revitalisasi sosial di Masjid Agung Islamic Center adalah menciptakan sebuah pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang berdaya guna dan memberi manfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan. Herdianto berharap masjid ini dapat menjadi tempat yang inklusif, mampu mengatasi berbagai tantangan sosial, serta meningkatkan peran masjid dalam membangun kesadaran agama dan moralitas yang kuat, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

## **SIMPULAN**

Intervensi fisik yang dilakukan pada Masjid Agung Islamic Center merupakan langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas dan kondisi bangunan mesjid serta memperkuat posisinya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan budaya. Perubahan fisik yang dilakukan, seperti renovasi bangunan, penambahan ruang shalat, dan peningkatan fasilitas, merupakan langkah konkret yang diambil untuk memenuhi kebutuhan umat yang semakin bertambah. Keterlibatan masyarakat dalam intervensi fisik tersebut sangat positif, dengan adanya apresiasi terhadap upaya pemerintah dan peningkatan antusiasme dalam mengikuti kegiatan

keagamaan setelah perubahan fisik dilakukan. Rehabilitasi ekonomi Masjid Agung Islamic Center dilakukan dengan tujuan meningkatkan kondisi fisik dan infrastruktur mesjid, memanfaatkan aset mesjid secara optimal, serta mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Respons masyarakat terhadap rehabilitasi ekonomi ini sangat positif. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa rehabilitasi ekonomi Masjid Agung Islamic Center memiliki potensi untuk memperkuat peran mesjid dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Revitalisasi sosial di Masjid Agung Islamic Center merupakan langkah penting dalam meningkatkan peran dan fungsi mesjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pengembangan masyarakat. Dengan keterlibatan komunitas sekitar dan meningkatkan pemahaman keagamaan serta moralitas masyarakat, mesjid ini diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat sekitar, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2021). PENGELOLAAN Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 43–48.
- Andini, D. (2011). *Revitalisasi Obyek Wisata Taman Balekambang Kota Surakarta*.
- Auliyani, D., & Hendrarto, B. (2013). *Pengaruh rehabilitasi mangrove terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang*.
- Danisworo, M., & Martikusomo, W. (2000). *Revitalisasi kawasan kota sebuah catatan dalam pengembangan dan pemanfaatan kawasan kota*. Retrieved 25 July 2014.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (K. Edi (ed.)). Alfabeta.
- Karim, H. A. (2020). Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2), 139–150.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Narulita, S., Aulia, R. N., Wajdi, F., & Khumaeroh, U. (2017). Pembentukan karakter religius melalui wisata religi. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan FIS UNM*, 159–162.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.
- Sadjim, U. M., Muhadjir, N., & Sudarsono, F. X. (2016). Revitalisasi Nilai-Nilai Bhinneka

Tunggal Ika dan Kearifan Lokal berbasis Learning Society Pascakonflik Sosial di Ternate. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(1), 79–91.

Suardana, I. W. (2013). Analisis kebijakan pengembangan pariwisata. *Seminar Nasional: Unud*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.